



Wisatawan Bataalkan Pesanan Hotel

Enggan Harus Membayar Tambahan Kenaikan Tiket Transportasi

JOGJA, Radar Jogja - Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) subsidi turut berdampak pada industri pariwisata. Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) mencatat okupansi rata-rata hotel di Kota Jogja saat ini adalah 30-50 persen. Sebelum kenaikan harga BBM subsidi, okupansi mencapai 50-80 persen. Ketua PHRI DJI Deddy Pranowo Eryono menyebut, kenaikan harga BBM subsidi turut berimbas pada usaha perhotelan. Hotel bintang dua jadi yang paling terdampak. "Karena ada beberapa *travel agent* yang menunda atau bahkan *cancel*," bebarnya dihubungi *Radar Jogja* kemarin (12/9).

Dijelaskan Deddy, wisatawan umumnya melakukan pembatalan reservasi karena enggan membayar biaya tambahan untuk transportasi. Sementara bus terpaksa menaikkan harga tiket, karena BBM mengalami kenaikan. "Tapi yang hotel bintang tiga ke atas, masih tertolong MICE (*meeting, incentive, convention, and exhibition*)," lontarnya.

Deddy mengaku dilema, dalam upayanya kembali mendongkrak okupansi perhotelan di Kota Jogja. Mengingat harga tiket pesawat yang melambung. Sementara jalur darat, tersendat dengan kenaikan harga BBM. "Daya beli masyarakat rendah, biaya operasional naik," keluhnya.

Oleh sebab itu, Deddy berharap pemerintah kabupaten/kota dapat membantu pelaku perhotelan. Untuk dapat meningkatkan okupansi dengan cara memberikan potongan pajak hotel untuk minimum tiga bulan. "Agar kami bisa juga menarik tamu-tamu," cetusnya.



LIBURAN: Sepasang remaja tengah berfoto di kawasan Malioboro Jogja. Kenaikan BBM berimbas pada tingkat hunian hotel di Jogja. Sejumlah wisatawan membatalkan pesanan hotel.

Sementara Harun menyatakan tidak terlalu terdampak kenaikan harga BBM. Dia adalah pengemudi becak motor (bentor) bentor di kawasan Dagen, Gedongtengen, Kota Jogja. Pria 47 tahun ini mengaku hanya butuh BBM maksimal 1,5 liter per hari. Konsumsi itu cukup untuk menarik minimal lima pelanggan pada saat akhir pekan. "Jadi, sekarang saya beli BBM di POM itu, keluar Rp 15 ribu," jelasnya.

Harun mengatakan, dirinya sadar sebagai wong cilik. Sehingga tidak memiliki kewenangan dalam menentukan harga BBM. Namun dia mengharapkan, kenaikan harga BBM tidak menyurutkan geliat pariwisata di Kota Gudeg. "Yang penting

“Karena ada beberapa travel agent yang menunda atau bahkan cancel. Tapi yang hotel bintang tiga ke atas, masih tertolong MICE (meeting, incentive, convention, and exhibition).”
DEDDY PRANOWO ERYONO
 Ketua PHRI DJI

tetap lancar mencari nafkah, wisatawan ramai ke Jogja,” serunya. Harun menyatakan, pendapatannya

bersandar pada okupansi perhotelan. Sebab tamu yang menginap di hotel-hotel sekitar Dagen, umumnya juga menggunakan jasanya. Okupansi hotel dinilainya tinggi saat akhir pekan. Namun sepi saat hari kerja. "Sabtu-Minggu ramai, tapi kalau hari kerja sepi. Kadang juga pulang *nggak* ada tarikan," ujarnya.

Terpisah, Penjabat (Pj) Wali Kota Jogja Sumadi mengatakan, belum menerima pengajuan permohonan potongan pajak hotel. Dia menilai, industri pariwisata di Kota Gudeg tetap menunjukkan perkembangan positif. "Tren pariwisata naik, okupansi full. Kok minta penurunan pajak. Dasarnya pada itu," tandasnya. **(fat/bah/by)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005